Celebes Education Review

<http://journal.lldikti9.id/CER/index>

Vol2, No, 2, October 2020,

p-ISSN:2656-7385 dan e-ISSN: 2684-7124

DOI: [//doi.org/10.37541/](https://doi.org/10.37541/)

PERAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Perawati Bte Abustang¹, Jusmawati², Megawati³

¹PGSD, Universitas Megarezky

andiferawati@gmail.com

²PGSD, Universitas Megarezky

icjasmawati030490@gmail.com

³PGSD, Universitas Megarezky

meghajabnur441@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received; xx-xx

Revised;xx-xx

Accepted;xx-xx

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Siswa Kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar dengan jumlah siswa 28 orang. Instrumen penelitian ini yaitu, observasi, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dimana hasil belajar pada siklus I memperoleh nilai dengan persentase 25% dan pada siklus II memperoleh nilai dengan persentase 86% dan dikategorikan sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar.

Keywords:

Hasil belajar
Bahasa Indonesia,
*Cooperative
Integrated Reading
And Composition
(CIRC)*

Corresponden author:

Email: jialamadi1234@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

PENDAHULUAN

Era pembangunan dewasa ini makin lama makin kita rasakan pentingnya berkomunikasi baik antar anggota masyarakat maupun antar kelompok masyarakat. Alat komunikasi yang ampuh adalah Bahasa. Dengan Bahasa, manusia sebagai makhluk sosial dapat berhubungan satu sama lain secara efektif dan dapat menyatakan perasaan, pendapat bahkan dengan Bahasa kita dapat berfikir dan bernalar. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara Sisdiknas,(2007 : 62). Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesetaraan yang merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut (Depdiknas 2004 : 2). Oleh karena itu, agar komunikasi berjalan lancar, kita perlu terampil berbahasa baik lisan maupun tulis, suatu komunikasi di katakan berhasil apabila pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh penyimak suatu makna atau maksud. Menurut Tarigan (2006 : 2), keterampilan berbahasa dalam kurikulum mencakup empat jenis, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Bahasa Indonesia merupakan bagian integral dari sistem pendidikan mulai dari TK hingga perguruan tinggi. Selain itu, Bahasa Indonesia merupakan dasar yang sangat diperlukan oleh siswa untuk menunjang keberhasilan belajar dalam menempuh pendidikan lebih lanjut. Mengingat arti pentingnya Bahasa Indonesia, selayaknya penanganan pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara baik. Pengajaran Bahasa Indonesia harus ditata terus menerus dalam rangka mengembangkan daya nalar siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan proses mengajarkan Bahasa Indonesia, dimana dalam prosesnya terdapat hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia telah diajarkan di jenjang SD. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran penting, dimana bahasa pengantar pembelajaran pun menggunakan Bahasa Indonesia. Sehingga untuk keperluan komunikasi, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dikuasai. .

Farida Rahim (2008 :1) menjelaskan bahwa proses belajar yang paling efektif dilakukan melalui kegiatan membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan di masa yang akan datang. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang kompleks karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Walaupun informasi dapat ditemukan melalui media lain seperti audio visual, tetapi peran membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus mendapat perhatian lebih terutama pada saat siswa berada di bangku Sekolah Dasar agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan baik di masa depan.

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena keterampilan ini memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia, bahkan membaca merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk Bahasa tulis sehingga menuntut anak harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan. Pembelajaran membaca di SD mempunyai peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreatifitas anak didik. Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan berbahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk di jenjang Sekolah Dasar.

Berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar masih rendah. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diberi pertanyaan mengenai isi bahan bacaan yang dibaca, siswa tidak dapat menjawab dengan cepat, dan harus membuka kembali bahan bacaan yang dibacanya tersebut. Rendahnya kemampuan siswa dalam hasil belajarnya disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari guru maupun dari siswa sendiri. Faktor-faktor tersebut misalnya, model dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih konvensional, minat baca siswa rendah, dan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Inpres Bangkala II Kota Makassar ada beberapa permasalahan yang didapatkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di antaranya yaitu : guru kurang mampu mengelola pembelajaran kelompok. Pada saat guru menjelaskan materi Bahasa Indonesia banyak siswa kurang memperhatikan penjelasan karena terpaku pada buku paket sehingga siswa bosan dan lebih memilih bercerita dengan teman sebangkunya pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat evaluasi guru jarang meminta siswa untuk mempresentasikan hasil belajarnya sehingga siswa tidak percaya diri tampil didepan teman-temannya. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dalam setiap kesempatan pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat. Guru juga hanya menyuruh siswa membaca sendiri tanpa adanya arahan dan bimbingan cara membaca yang benar, sehingga siswa tidak bersungguh-sungguh dan hanya membaca sekilas saja. Selanjutnya berdasarkan pengamatan, apabila salah satu siswa diminta untuk membacakan untuk teman-temannya, siswa yang lain banyak yang gaduh dan bermain sendiri, sehingga bahan bacaan yang dibacakan kurang disimak dengan baik.

Proses belajar mengajar yang didominasi guru dengan metode ceramah dan penugasan individual kurang tepat diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman serta mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Karena pembelajaran menjadi tidak menarik dan membuat siswa merasa jenuh serta terbebani, suasana belajar menjadi tidak menyenangkan. Dalam kondisi dan situasi seperti itu, kemampuan siswa untuk menerima dan memahami materi pelajaran tidak maksimal. Hal tersebut tercermin dari nilai tes yang belum memuaskan. Oleh karena itu hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar perlu ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran yang baru dan berbeda dari pembelajaran sebelumnya, agar hasil belajar siswa dapat meningkat, sehingga membantu

mereka dalam mata pelajaran yang lain. Karena kemampuan membaca tidak hanya digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia saja melainkan seluruh mata pelajaran.

Proses belajar mengajar, guru mungkin menggunakan lebih dari satu strategi dan pendekatan. Mereka memilih teknik dan materi berdasarkan sejumlah pendekatan untuk kebutuhan siswa secara individu di dalam kelas. Tidak ada satupun pendekatan terbaik untuk siswa dan guru Klein dkk.,1991 melalui Farida Rahim, (2008: 31). Memecahkan permasalahan tersebut di atas peneliti menetapkan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Menurut Slavin, tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa meningkatkan hasil belajar melalui membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi sd. Siswa bekerja dalam tim kooperatif belajar mengidentifikasi lima hal yang penting dari cerita naratif, yaitu perwatakan, *setting*, masalah, usaha untuk memecahkan masalah, akhir dari pemecahan masalah. Farida Rahim (2008 : 35).

Model CIRC merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang diperuntukkan bagi siswa Sekolah Dasar.CIRC merupakan program pembelajaran komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada siswa. Alasan memilih model ini karena guru menunjukkan bacaan yang mengenai materi yang dipelajari, agar dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena siswa di kelas tinggi tertarik dengan hal-hal yang baru dalam belajar seperti membaca wacana. Siswa juga lebih mudah menangkap suatu materi dengan membaca.

Pembelajaran di SD yang masih menggunakan model-model pembelajaran yang membuat siswa bosan dalam belajar karena guru masih menggunakan model yang konvensional maka peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CICR) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Belajar merupakan proses perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar tidak dibatasi oleh suatu tempat yang disebut sekolah namun dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja.Belajar mempunyai peranan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, kepribadian manusia.

Menurut Piaget (Soeparwoto, 2007: 87) karakteristik perkembangan intelegensi didasarkan pada empat stadium, yaitu (1) stadium sensori-motorik (0-18 atau 24 bulan), (2) stadium pra-operasional (18 bulan-7 tahun), (3) stadium operasional konkret (7-11 tahun), dan (4) stadium operasional formal (mulai 11 tahun) masing-masing stadium mempunyai karakteristik yang berbeda. Perkembangan kognitif, selama stadium sensori motorik, intelegensi anak baru nampak dalam aktivitas motorik, dalam stadium ini yang penting adalah tindakan konkret.Pada stadium pra operasional, dimulai dengan penguasaan bahasa yang sistematis, anak sudah mampu menirukan tingkah laku yang dilihatnya.Sedangkan dalam stadium operasional konkret anak dapat berpikir secara logis mengenai segala sesuatu. Pada tahap operasional konkret anak belum mampu memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan yang mungkin ada.

Menurut Brunner (Indriana 2011: 199-200) proses belajar adalah proses sosial dan aktif di mana para siswa mampu mengkonstruksi ide-ide atau konsep-konsep baru berdasar

pengetahuan mutakhir mereka. Hal tersebut adalah proses yang berkelanjutan yang dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: 1). Tahap menjadikan (*enactive*), para siswa harus mengalami hal-hal konkret atau memanipulasi objek-objek di tangan mereka lalu menyentuh benda yang sesungguhnya agar bisa memahami. 2). Tahap *iconic*, siswa mampu mempresentasikan bahan-bahan secara grafis, sehingga bisa memecahkan masalah mereka. 3). Tahap simbolik, siswa mampu menggunakan logika, keterampilan tatanan berpikir yang lebih tinggi. Tahap-tahap ini tidak dikaitkan dengan usia melainkan pada lingkungan.

Beberapa ahli menyatakan hasil belajar sebagai berikut: (1) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar (Ani, 2007: 5). Berdasarkan pengertian belajar di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan pedoman bagi guru untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui dan menguasai materi yang diajarkan. (2) Gagne (Suprijono, 2011: 5) mengemukakan hasil belajar adalah berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. (3) Menurut Bloom (Suprijono, 2011: 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, menguraikan dan menentukan hubungan, mengorganisasikan, serta merencanakan. Domain afektif meliputi sikap menerima, memberikan respon, menilai, mengorganisasikan dan karakter. Domain psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Model CIRC merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang diperuntukkan bagi siswa sekolah dasar. *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan program pembelajaran komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada siswa kelas dasar. Selain itu, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan kurikulum komprehensif yang dirancang untuk digunakan dalam pelajaran membaca (Slavin, 2008: 11-16). Pembelajaran kooperatif terdapat bermacam-macam model pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran CIRC yang dirancang khusus untuk pembelajaran membaca dan menulis, untuk membedakan model pembelajaran CIRC dengan model pembelajaran kooperatif lainnya, berikut disampaikan beberapa ciri-ciri dari CIRC, yaitu: (1) adanya suatu tujuan kelompok; (2) adanya tanggung jawab tiap individu; (3) tidak adanya tugas khusus; (4) tiap anggota dalam satu kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk sukses; (5) dibutuhkan penyesuaian diri tiap anggota kelompok.

CIRC terdiri dari tiga unsur penting kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis terpadu. Setiap siswa bekerja dalam tim-tim yang sifatnya heterogen. Semua kegiatan pembelajaran mengikuti siklus yang melibatkan presentasi dari guru, latihan tim, latihan independen, pra penilaian teman, latihan tambahan, dan tes. Unsur utama CIRC terdiri dari: kelompok membaca, tim, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita, pemeriksaan oleh pasangan, dan tes (Slavin, 2008:204-208). Secara khusus, Slavin (2008:6) menyebutkan kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut : 1). CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. 2). Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang. 3). Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok 4). Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya. 5). Membantu siswa yang

lemah 6). Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

CIRC sebagai salah satu jenis model pembelajaran, dalam pelaksanaannya memiliki langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Langkah-langkah metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang diuraikan oleh Suprijono, terdiri dari: 1). Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen, 2). Memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran, 3). Bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas, 4). Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok, 5). Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama, 6). Penutup. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di terapkan maka hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar dapat meningkat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) menurut Suyadi dalam (Jusmawati 2019 : 53), secara singkat penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai proses pengkajian dari berbagai kegiatan pembelajaran, yang bertujuan bukan hanya berusaha mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan solusi berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut. Untuk mewujudkan tujuan itu penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat (4) tahapan yang meliputi : perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/pengumpulan data dan refleksi. Selanjutnya tahapan-tahapan tersebut dirangkai dalam satu siklus kegiatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Yang bersifat deskriptif. Istilah *action research* (Penelitian Tindakan) untuk pertama kalinya dikenalkan oleh Lewin pada tahun 1944. Setting, lokasi penelitian adalah tempat yang dipergunakan dalam melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan di SD Inpres Bangkala II Kota Makassar Kelas V dan pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2019. Subjek penelitian, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar. Jumlah siswa kelas V sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 16 orang perempuan dan 12 orang laki-laki.

Model yang digunakan adalah model Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Alasannya karena penelitian ini dilakukan secara kualitatif dalam situasi yang real guna mencari dasar bagi kebutuhan praktis khususnya dalam peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres bangkala II Kota makassar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Adapun rancangan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari empat komponen utama, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi (perenungan).

Siklus I

Perencanaan tindakan (*planning*) merupakan tahapan awal dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Perencanaan tindakan (*planning*) terdiri dari identifikasi masalah, analisis

penyebab adalah masalah, dan pengembangan bentuk tindakan (aksi) sebagai pemecahan masalah. Pada tahap ini, ada beberapa hal yang di persiapkan anatara lain: Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Menyusun lembar observasi. Pelaksanaan tindakan dan observasi, pada tahapan observasi dilakukan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan tindakan berlangsung. Refleksi (*reflecting*) adalah kegiatan evaluasi untuk melihat rencana dari awal hingga akhir, kendala, dan hal-hal perlu ada perubahan rencana atau tidak. Refleksi (*reflecting*) ini bertujuan untuk mengetahui apakah tindakan yang telah dilakukan menunjukkan keberhasilan atau tidak. Siklus II harus dilaksanakan apabila siklus I belum dapat memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Tahapan alur pada siklus II yaitu hampir sama dengan tahapan pada alur siklus I. Letak perbedaannya antara siklus II dengan siklus I adalah pada siklus II sudah ada pebaikan dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dan setiap tahapan dalam siklus II disusun secara lebih matang dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, dokumtasi dan observasi ketiga teknik tersebut adalah diuraikan sebagai berikut: 1). Observasi, observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. 2). Tes dilakukan untuk mengumpul informasi tentang hasil belajarsiswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Tes dilaksanakan pada awal penelitian, pada setiap akhir tindakan, dan setelah diberikan serangkaian tindakan. 3). Dokumentasi, data penunjang dalam penelitian seperti daftar nama siswa kelas V, nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Teknis Analisi Data

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa SD Inpres Bangkala II Kota Makassar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V yaitu dengan teknik analisis data kualitatif. Peningkatan hasilbelajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa dilihat dari hasil tes siswa ketika sudah menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Observasi kegiatan mengajar guru pada siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I guru melaksanakan pengajaran pada pertemuan pertama mencapai hasil persentase 60% di kategorikan Cukup dan pada pertemuan kedua observasi kegiatan aktivitas guru mencapai hasil dengan nilai 70% di kategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Dalam proses pelaksanaannya belum optimal dan masih adanya kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan siklus I. Salah satu diantaranya yaitu guru masih terlihat kaku dalam mengajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Observasi kegiatan aktivitas siswa pada siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I guru melaksanakan pengajaran pada pertemuan pertama mencapai nilai persentase 53,33% berada di kategori kurang dan pertemuan kedua mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dengan nilai persentase 66,67% masih dikategorikan cukup namun perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran dan masih beberapa siswa yang kurang memperhatikan pada saat

mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih ada siswa yang tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Dari 28 siswa terdapat 21 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 75% dengan nilai 0 – 69, sedangkan siswa yang tuntas dalam pembelajaran ada 7 siswa dengan persentase 25% maka ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup. Jadi, nilai hasil belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 dengan persentase 80% dari keseluruhan jumlah siswa. Maka kelas dianggap belum tuntas secara klasikal.

Hasil observasi kegiatan mengajar pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa pertemuan pertama guru melaksanakan pengajaran lebih baik dari pada siklus sebelumnya dengan nilai presentasi 80% dan pertemuan kedua guru melaksanakan pengajaran dengan hasil akhir indikator pencapaian 90% di kategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pada siklus II ini kurangnya kendala yang dialami guru maka dapat disimpulkan guru sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPP dan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada proses pembelajaran. Observasi kegiatan aktivitas siswa pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama mencapai nilai presentasi 93,33% dan pada pertemuan kedua hasil akhir pada siklus II dengan 96,67% sudah baik dalam memperhatikan pembelajaran. Hasil observasi terhadap siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.

Hasil menunjukkan bahwa dari 28 siswa terdapat 4 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 14% pada kriteria ketuntasan 0 – 69 dan siswa yang tuntas dalam pembelajaran 24 siswa dengan nilai 70 – 100 dengan persentase 86%. Ketuntasan hasil belajar pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Jadi, nilai hasil belajar telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 dengan persentase $\geq 80\%$ dari seluruh siswa maka kelas dianggap tuntas secara klasikal. Penelitian ini dilakukan pada dua siklus, pada setiap siklus terdapat 3 kali pertemuan. Adapun yang dilakukan pada siklus I dan II untuk meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar. Pada siklus I selama kegiatan pembelajaran rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disebabkan karena pembelajaran Bahasa Indonesia yang sering dilakukan guru masih belum mampu mengaktifkan siswa secara keseluruhan dalam proses pembelajaran misalnya tidak membiasakan siswa untuk memberikan tanggapan atas jawaban yang diberikan oleh temannya. Akibatnya pembelajaran yang dipelajari kurang bermakna dan sebagian besar siswa kurang mampu untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya termasuk pemahaman konsep pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan kenyataan yang telah dikemukakan, maka suatu rancangan pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Model pembelajaran ini efektif untuk membantu siswa membaca dan berbicara untuk menyampaikan ide/pendapatnya sendiri. Siswa diajak untuk mengeluarkan ide-ide yang ada dipikirkannya sehingga lebih dapat memahami materi pelajaran.

Menurut Uno dan Muhamad (2011 :115), CIRC merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif

(Kelompok), yaitu membaca materi yang diajarkan dari berbagai sumber dan selanjutnya menuliskannya kedalam bentuk tulisan yang dilakukan secara kooperatif. Indikator keberhasilan penelitian yang diterapkan telah tercapai, dalam hal ini minimal 80% siswa telah mencapai nilai ≥ 70 , maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah dianggap berhasil. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia bagi siswa kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik simpulan bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang khusus untuk pembelajaran membaca dan menulis secara komprehensif.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres Bangkala II Kota Makassar dengan menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar. Penelitian dilakukan pada dua siklus, dimana pada siklus pertama terdapat siswa yang hasil belajarnya di kategorikan kurang dan siklus kedua hasil belajar siswa mulai meningkat dengan kategori sangat baik. Peningkatan hasil belajar diperoleh dari nilai belajar siswa yang meningkat pada setiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Agus Wasisto 2013. *Publikasi Karya Ilmiah dalam Peningkatan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB)*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas 2004. *Keterampilan menyimak*. Bandung, Sinar Baru
- Depdikbud. 1995. *Materi Pokok Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Faisal. 2007. *Kriteria Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim. A, *kemampuan membaca melalui model circ*, jurnal online (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kemampuan> diakses tanggal 28 Desember 2018)
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pembelajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriana, Dina. 2011. *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta: Divapress
- Jusmawati, j., & HS, E. F. (2019). Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran STAE Pada Kelas IV SD Inpres Bangkala III Makassar. *Media Pendidikan Matematika*, 7 (1), 51-57.
- Mappasoro, 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar baru
- Pardjono, dkk 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Rusman 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Siksidknas. 2007. *Sistem Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta : Dirjen Dikti

- Slavin. 2008. *Cooperative Learning: theory, research and practice* (Buku Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktek). Penerjemah : Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Sukardi. 2011. *Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung : Angkasa
- Soeparwoto, dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Tarigan 2006. *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto 2007. *Model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisti*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
- Uno dan Muhamad (2011). *Keterampilan membaca melalui model Cooperative iIntegrated Reading and Composition (CIRC)*. Jurnal.
- Zuhdi, D dan Budiasih. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta